

## ABSTRAK

**Fini Wulan Septiani:** 1161030048. 2019. *Isrā'īliyyat* dalam Tafsīr Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'ān tentang Kisah Qārūn dalam Surah Al-Qaṣaṣ aya 76-83.

Penafsiran al-Qur'ān pada umumnya berasal dua sumber yakni sumber *bi al-ma'sūr* (riwayat) dan *bi al-ra'yi* (akal/pemikiran). Diantara keduanya, yang dianggap lebih unggul adalah *bi al-ma'sūr*. Tafsīr dengan sumber *bi al-ma'sūr* membuka peluang berbagai riwayat dimuat di dalamnya, salah satunya riwayat *isrā'īliyyat*. Sebagaimana dikatakan Abdul 'Ahim al-Zarqaniy bahwa tafsīr *bi al-ma'sūr* terbagi dua, yakni tafsīr *bi al-ma'sūr ṣoḥīh* dan tafsīr *bi al-ma'sūr* tidak *ṣoḥīh*. Tafsīr *bi al-ma'sūr* yang tidak *ṣoḥīh* mencakup kisah-kisah *isrā'īliyyat*. *Isrā'īliyyat* muncul karena beberapa *tābi'in* kurang selektif dalam mengambil riwayat dari Ahli Kitab yang telah masuk Islām. Hal ini mendorong *mufasssīr* untuk memberikan keterangan terkait kualitas riwayat *isrā'īliyyat* yang dimuat dalam tafsirnya. Akan tetapi, tidak semua *mufasssīr* melakukan hal ini salah satunya adalah al-ṭabarī dalam karyanya *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'ān*.

Riwayat *isrā'īliyyat* relatif banyak ditemui pada ayat-ayat tentang kisah sehingga penelitian ini terfokus pada kisah Qārūn yang terdapat dalam QS. Al-Qaṣaṣ ayat 76-83. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah Qārūn menurut riwayat *isrā'īliyyat* dalam *Tafsīr Jami' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'ān*, mengetahui sumber riwayat *isrā'īliyyat* pada QS. Al-Qaṣaṣ ayat 76-83 dalam *Tafsīr Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'ān*, serta memahami kualitas *isrā'īliyyat* pada QS. Al-Qaṣaṣ ayat 76-83 dalam *Tafsīr Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'ān*.

Penelitian ini menggunakan metode *anlisis deskriptif*. Analisis dilakukan dengan mencantumkan QS. Al-Qaṣaṣ ayat 76-83 beserta riwayat-riwayat penafsirannya, kemudian mengidentifikasi riwayat yang termasuk *isrā'īliyyat*, lalu mencari sumber riwayat *isrā'īliyyat* tersebut berasal dari siapa, selanjutnya menentukan kualitas riwayat *isrā'īliyyat* berdasarkan teori yang dipaparkan.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat riwayat *isrā'īliyyat* yang berasal dari dua orang tokoh *isrā'īliyyat*, yakni dari kalangan sahabat dan *tābi'in* yang terdapat pada ayat 76, 81, dan 83. 'Pada ayat 76 dan 83 sumbernya berasal dari Ibnu Juraij yang merupakan *atba' al-tābi'in*, riwayat pada kedua ayat ini memiliki *sanad* yang *ṣoḥīh*', sejalan dengan Islām (*maqḅūl*) serta hanya berhubungan dengan kisah sehingga kualitas riwayatnya *ṣoḥīh*. Sedangkan, pada ayat 81 sumber perawi *isrā'īliyyat*nya adalah Ibnu Abbas yang merupakan seorang sahabat, beliau seringkali melemparkan persoalan kepada Ahli Kitab yang masuk Islām. Riwayat pada ayat 81 memiliki *sanad* yang *ḍa'īf*, keterkaitannya dengan Islām *mauquf*, materi yang dibahas hanya berhubungan dengan kisah, maka kualitas riwayat *isrā'īliyyat* pada ayat 81 tidak dapat diterima.

**Kata kunci:** *Isrā'īliyyat*, Jami', Qārūn, Al-Qaṣaṣ, Al-Ṭabarī.